

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional siswa, serta mendukung keberhasilan dalam memahami berbagai bidang studi. Depdiknas (2006, hlm.260) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami identitas mereka, budaya mereka sendiri, serta budaya orang lain, mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta memanfaatkan kemampuan analitis dan imajinatif yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Adapun keterampilan berbahasa ini mencakup empat hal yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik oleh siswa secara proporsional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran pada tiap mata pelajaran selalu melibatkan keempat keterampilan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang penting dipelajari. Keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Zainurrahman (2018 hlm. 22) menyatakan bahwa menulis termasuk keterampilan produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Artinya, menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam hal berbahasa karena sebagai bentuk komunikasi dalam menyampaikan sebuah makna.

Ada beberapa pendapat terkait keterampilan menulis. Menurut Suparnodan Yunus dalam Nareswari (2018 hlm. 4), kemampuan menulis akan dapat menunjang kesuksesan seseorang. Melalui tulisan, seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman. Hal ini karena kita dapat mengekspresikan pemikiran kita melalui tulisan. Dengan begitu, pemikiran kita pun dapat lebih terbuka sehingga memungkinkan luasnya kemungkinan kesuksesan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan menyelaraskan materi pembelajaran dengan karakteristik Kurikulum 2013. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Silabus menjadi panduan dalam menyajikan materi teks dalam proses belajar mengajar. Menurut Agustina (2017, hlm. 84), pembelajaran berbasis teks adalah formula efektif untuk menyeimbangkan kemampuan berpikir kritis dan aktif siswa sesuai dengan Kurikulum 2013. Membaca teks membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Silabus Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI mencakup kompetensi dasar yang harus dicapai, termasuk menulis teks resensi sesuai dengan KD 4.16: Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa harus mampu menulis teks resensi dengan struktur dan kaidah bahasa yang tepat. Dalam pembelajaran teks resensi di kelas, siswa tidak hanya diberikan materi, tetapi juga pelatihan menulis teks resensi. Tujuan akhirnya adalah agar siswa mampu menulis teks resensi dengan benar.

Namun, ada beberapa masalah saat siswa menulis teks resensi, seperti kurangnya variasi dalam kalimat, kurangnya minat membaca karya yang akan dirensi, atau kurang kritis dalam menilai karya. Siswa cenderung meniru model teks resensi yang diberikan guru, sehingga hasil penulisan teks resensi dalam satu kelas seringkali serupa. Hal ini terjadi karena hanya satu contoh yang disiapkan oleh guru. Sebaiknya, siswa diberikan berbagai contoh teks resensi untuk mengetahui variasi kalimat dalam mengawali paragraf teks resensi. Beragam contoh teks resensi dapat diperoleh melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti internet. Dengan demikian, kreativitas siswa dalam menulis kalimat akan meningkat berdasarkan berbagai contoh teks resensi yang telah dibaca.

Menulis teks resensi tidak sekadar merangkum cerita dari sebuah buku. Lebih dari itu, ada beberapa elemen yang harus dimasukkan dalam teks resensi, seperti identitas buku, sinopsis cerita, kelebihan dan kekurangan, opini penulis, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam membuat teks resensi, seorang siswa membutuhkan bimbingan dari guru untuk menghasilkan teks yang baik.

Pembelajaran menulis resensi bisa dijadikan acuan untuk memperkenalkan sebuah buku kepada orang lain, sehingga setelah membaca resensi tersebut, mereka tertarik untuk membaca bukunya. Resensi yang baik memberikan gambaran menyeluruh tentang isi buku. Namun, yang paling penting bagi siswa adalah bahwa pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan bisa menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan ide mereka.

Sering kali, siswa menulis resensi buku dengan hanya melihat sinopsis di bagian belakang atau sampul buku. Selain itu, faktor waktu dan lingkungan belajar juga memengaruhi siswa. Cuaca panas di siang hari atau setelah pelajaran olahraga, serta lingkungan yang bising dekat jalan raya, dapat membuat siswa malas belajar dan mengantuk. Berdasarkan beberapa kelemahan ini, perlu ada pendekatan atau metode pembelajaran lain untuk mengatasi masalah tersebut. Dari fakta-fakta yang ada, kemampuan siswa kelas XI dalam menulis resensi buku masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menulis resensi tanpa memperhatikan prinsip-prinsip resensi yang benar. Siswa bahkan hanya menulis resensi berdasarkan persepsi masing-masing. Selain itu, ditemukan bahwa penulisan resensi buku tidak sesuai dengan sistematika yang benar, yaitu harus menyebutkan identitas buku, kelemahan dan kelebihan buku, serta nama dan identitas penulis di kanan bawah.

Salah satu faktor penting dalam menyusun teks resensi juga terdapat pada kemampuan bernalar kritis siswa. Berpikir kritis dalam menginterpretasi teks baik cerpen ataupun mempelajari novel membutuhkan pendalaman untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menggali makna tersurat dalam teks cerpen atau novel. Berpikir kritis membantu mereka menemukan struktur teks dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi dalam teks resensi. Berpikir kritis juga tidak hanya untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk menemukan solusi masalah yang ada dalam teks resensi.

Untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran teks resensi, langkah utama yang harus dilakukan adalah mengefektifkan suasana pembelajaran di kelas dengan mendesain ulang proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas harus dibuat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan

metode atau model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Suasana belajar yang tidak membosankan dan melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan. Guru harus mampu menentukan strategi belajar yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan kenyataan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mencoba menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode ini penting karena merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan iklim belajar, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas XI sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah metode pengajaran yang dominan berupa ceramah. Ini menyebabkan siswa cenderung berpikir dari konkret ke abstrak. Permasalahan lain termasuk kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran serta kesulitan melibatkan siswa secara aktif karena keterbatasan alat peraga dan waktu dalam proses pembelajaran. Masalah ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa metode sangat penting dan harus dipersiapkan oleh guru sebelum memasuki kelas. Metode adalah pondasi awal untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam proses dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berbanding lurus dengan prestasi siswa. Sebaik apa pun kurikulum dan sarana prasarana yang dikembangkan, pada akhirnya guru yang melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Faktor lain dapat dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik belum berani dalam berpendapat, antusias yang rendah dari peserta didik dan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, apalagi jika yang digunakan adalah metode ceramah. Peserta didik akan mudan bosan dan mengantuk, sehingga pembelajaran dan materi yang diberikan cukup sulit untuk masuk. Agar kegiatan pembelajaran tetap menarik bagi

peserta didik, dalam pembelajaran, guru menggunakan metode, teknik, dan media yang beragam.

Kesulitan siswa dalam menulis tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan menulis juga sangat berguna baik dalam kehidupan sehari-hari, ataupun dalam hal pendidikan.

Penelitian ini didasari oleh metode pembelajaran yang kurang variatif pada proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran menyusun teks resensi. Penelitian terkait pembelajaran menyusun teks resensi sudah pernah dilakukan, tetapi masih menggunakan media dan metode pembelajaran yang sudah pernah digunakan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan media dan metode yang berbeda pada penelitian mengonstruksi teks resensi kali ini.

Ragam dan jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern sesungguhnya banyak dan hampir tak dapat dihitung, salah satunya adalah metode ceramah. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. Metode ceramah hanya mengandalkan indera pendengaran ini, sehingga metode ini memiliki salah satu kelemahan yaitu peserta didik tidak dapat mencatat poin-poin penting dalam pelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi kelemahan dari metode ceramah, diperlukan metode yang membuat peserta didik mencatat poin-poin penting dari kegiatan pembelajaran. Metode ini disebut *guided note taking*. Menurut Jacobs (2008), metode *Guided Notes* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan *Cornell Notes*, dari 51% menjadi 84%. Lembar kerja *Guided Note Taking* dibuat untuk diisi secara individu oleh siswa.

Keunggulan metode *Guided Note Taking* adalah cocok untuk kelas besar dan kecil, dapat digunakan sebelum, selama, atau setelah pembelajaran, berguna untuk materi pengantar serta materi yang melibatkan fakta, prinsip, dan definisi. Metode ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang

menguji pengetahuan kognitif, memulai pembelajaran, dan membantu peserta didik fokus pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas. Metode ini menggantikan ringkasan naratif yang panjang, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah, serta membantu siswa memecahkan masalah sendiri dan belajar mandiri.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengurangi kesalahpahaman materi, memusatkan perhatian siswa, membangkitkan minat dan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah aplikasi iSpring Suite. Menurut Charmonman, et al. (2015), iSpring Suite adalah sebuah alat yang terintegrasi dengan Microsoft PowerPoint dan dapat dipublikasikan dalam bentuk HTML, serta dijalankan pada perangkat Android menggunakan perangkat lunak Intel XDK. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur untuk membuat presentasi, kuis, survei, simulasi percakapan interaktif, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). iSpring Suite sebagai media pembelajaran interaktif cocok digunakan sebagai sumber belajar mandiri, meskipun hanya bisa dioperasikan pada ponsel pintar dengan sistem operasi Android.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa metode dan media pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, peneliti ingin memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Guided Note Taking yang dibantu oleh media iSpring Suite. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks resensi. Penelitian ini merupakan penelitian baru. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Guided Note Taking Berbantuan Media iSpring Suite Dalam Pembelajaran Menyusun Resensi Berorientasi Pada Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada bagian ini, peneliti akan menerangkan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah merupakan pokok permasalahan yang

peneliti temukan yang berhubungan dengan topik yang diteliti sesuai dengan realita di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, diharapkan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks resensi.
2. Metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi.
3. Pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan membosankan.
4. Siswa kurang variatif dalam menulis kalimat dalam teks resensi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks resensi yang berorientasi pada bernalar kritis pada peserta didik kelas XI. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik terdapat pada pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, serta peserta didik yang kurang variatif dalam menulis kalimat dalam teks resensi. Hal ini dapat disiasati dengan adanya perubahan dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih baik dengan menggunakan metode serta media yang inovatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi berorientasi pada bernalar kritis peserta didik SMA Kelas XI di SMA PGRI 1 Bandung?”

Agar dapat memperjelas ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi?
2. Efektifkah penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks resensi peserta didik?

3. Bagaimana kemampuan peserta didik ketika diterapkan metode *Guided Note Taking* yang berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi.
2. Mengetahui efektifkah penerapan metode *Guided Note Taking* berbantuan media *iSpring Suite* dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks resensi peserta didik.
3. Mengetahui kemampuan peserta didik ketika diterapkan metode *Guided Note Taking* yang berbantuan media *iSpring Suite* dalam pembelajaran menyusun teks resensi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai sumbangan informasi mengenai penerapan *Guided Note Taking* yang berbantuan *iSpring Suite* sebagai media dan metode interaktif untuk pembelajaran di SMA kelas XI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pembaruan mengenai penerapan media dan metode pembelajaran
- 2) Sebagai dokumen dalam pengembangan inovasi pembelajaran untuk memperbaiki efektifitas pembelajaran dikelas.

###### b) Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara bervariasi sehingga pencapaian belajar menjadi optimal.

- 2) Menambah wawasan guru tentang alternatif penggunaan media dan metode pembelajaran.
- c) Bagi Peserta Didik
- 1) Sebagai sarana untuk belajar secara mandiri dan memperkuat pemahaman mengenai materi pembelajaran.
  - 2) Menumbuhkan motivasi untuk belajar secara giat dan intenif.
- d) Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran *iSpring Suite* dan metode pembelajaran *Guided Note Taking*.
  - 2) Memberikan pengalaman mengenai pengaplikasian ilmu pengetahuan ke dalam suatu penelitian atau karya tulis.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional membantu penulis dalam memahami variabel-variabel dalam judul penelitian yang sedang diteliti.

1. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis adalah aktivitas untuk menghasilkan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Biasanya, menulis dilakukan di atas media seperti kertas dengan alat seperti pena atau pensil.
2. *iSpring Suite* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif dengan mudah. Media yang dikembangkan dengan aplikasi ini dapat dirancang secara menarik dan interaktif, serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk pembelajaran mandiri.
3. Metode *Guided Note Taking*, atau catatan terbimbing, adalah metode yang digunakan oleh guru dengan menyiapkan bagan, peta konsep, skema (handout) sebagai media untuk membantu siswa dalam membuat catatan selama guru menyampaikan pelajaran.

4. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melibatkan pendidik dan media pembelajaran dalam lingkungan belajar yang mendukung.
5. Teks resensi adalah sebuah esai yang bukan merupakan bagian dari ulasan yang lebih besar tentang sebuah buku. Isinya adalah laporan, ulasan, dan pertimbangan tentang baik-buruknya, kuat-lemahnya, bermanfaat-tidaknya, benar-salahnya, serta argumentatif-tidaknya sebuah buku.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi mencakup penjelasan terstruktur dari isi skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab 5. Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan isi skripsi, seperti menguraikan masalah, teori-teori yang relevan, pengumpulan data, proses analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian secara detail.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisi permasalahan yang penulis temukan di lapangan. Bagian ini terdiri dari:

1. Latar belakang masalah, yang memaparkan permasalahan yang akan diteliti.
2. Identifikasi masalah, yang mengulas inti bahan kajian yang akan diteliti.
3. Rumusan masalah, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait bahan kajian.
4. Tujuan penelitian, yang memuat sasaran yang harus dicapai dalam penelitian.
5. Manfaat penelitian, yang berisi dampak penelitian bagi pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan.
6. Definisi operasional, yang menjelaskan definisi variabel-variabel sesuai dengan judul penelitian.

#### **BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Penelitian**

Bagian ini berisi deskripsi teori-teori berupa konsep, aturan, dan kebijakan dari variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian. Selain itu, mencakup kerangka pemikiran yang menggambarkan jalan pikiran penulis untuk menyelesaikan permasalahan, penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan evaluasi dan

rujukan, asumsi yang mendukung penelitian, serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

### **BAB III: Metode dan Desain Penelitian**

Bagian ini menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian. Ini mencakup metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Bagian ini penting dalam karya tulis ilmiah untuk menilai keberhasilan penelitian. Ini mencakup uraian hasil data yang ditemukan, pengolahan data, subjek dan objek penelitian, serta kaitan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disampaikan.

### **BAB V: Simpulan dan Saran Penelitian**

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang disesuaikan dengan hasil penelitian, sementara saran berisi rekomendasi penulis untuk pengguna atau peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, sistematika skripsi terdiri dari 5 bab: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Sistematika ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.